
**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan
(Study Kasus Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019)**

Doni Pranata*)

Nurhajati)**

Budi Wahono*)**

Email : pranataDoni1994@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to identify the influence of DER and TATO on firm value (case study of automotive sector companies listed on the IDX in 2016-2019). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis which includes classical assumption test analysis and hypothesis testing. The population in this study were 15 companies in the automotive sector listed on the IDX in 2016-2019. In this study, the sample used a purposive sampling method, in order to obtain 10 companies that meet the criteria in the automotive sector companies. The results of this study indicate that (1) Debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously have a positive effect on price to book value. (2) The ratio of debt to partial equity has no effect on book price to value. (3) Partially total asset turnover has a positive effect on price book to value.

Keywords: Total asset turnover, price to book value, debt to equity ratio

Pendahuluan

Latar Belakang

Sektor otomotif ialah penggerak dalam bidang ekonomi yang terdapat di Indonesia. Industri otomotif mempunyai usaha manufaktur yang komponen, meliputi kendaraan itu sendiri, jaringan layanan purna jualnya dan distribusi. Industri otomotif tidak hanya dilakukan di bengkel resmi saja, tetapi bisa juga dilakukan di bengkel umum. Untuk melakukan suatu inovasi dalam sektor otomotif dibutuhkan dana yang banyak, sehingga sektor otomotif harus memenuhi dana tersebut dengan cara menghimpun dana dari internal maupun eksternal. Perusahaan otomotif berperan sangat penting untuk masyarakat karena sebagai alat transportasi yang menguntungkan. Selain itu, masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang otomotif dapat membuka usaha seperti perbengkelan.

Pemilihan suatu struktur modal dapat dilihat dari beberapa faktor internal perusahaan. Faktor internal meliputi, profitabilitas, pengendalian, sikap manajemen ukuran perusahaan, leverage, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, pembayaran dividen dan operating, Noor (2009:135). Dalam menghitung struktur modal perusahaan yaitu menggunakan DER, jika semakin tinggi DER maka akan total hutang lebih besar dibanding dengan total modal sendiri.

Perputaran total aset ini untuk mengukur seberapa besar ketepatan semua aset perusahaan digunakan untuk mendukung aktivitas operasi. Menurut Kasmir (2012), total aset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur turnover seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan berapa penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah aset tersebut. Perputaran total aset ini menunjukkan kapasitas dana yang menunjukkan kemampuan dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan untuk putaran dalam waktu tertentu, yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Total aset turnover biasanya untuk mengukur seberapa efektifnya suatu aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, perusahaan menjadi lebih efektif dalam mengelola asetnya.

Nilai suatu perusahaan ini adalah hasil dari harga saham perusahaan yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dipasar modal yang mencerminkan evaluasi umum atas kinerja perusahaan tersebut (Santoso, 2017). Indikator pengukuran nilai perusahaan disini bisa ditakar dengan (PBV). Dimana dapat menerangkan jumlah yang menentukan menentukan jumlah modal yang akan diinvestasikan perusahaan. Ketika rasio harga ke nilai buku naik, nilai perusahaan meningkat, dan ketika rasio harga nilai buku turun, nilai perusahaan tidak baik. Oleh karena itu naik dan turunnya nilai perusahaan disini menjadi salah satu indikator investor dalam menilai kemajuan suatu perusahaan. Menurut Sansoethan dan Suryono (2016) Teori struktur modal yang dikenal dengan teori keseimbangan berkaitan dengan teori keseimbangan berkaitan dengan pengaruh hutang, sehingga keseimbangan menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan oleh penambahan hutang, dan pada hutang.

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham (*Last Price*) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2019.

No	Nama Eminten	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	8,275	8,300	8,225	6,925
2	PT Astra Otoparts	AUTO	2,050	2,060	1,470	1,240
3	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1,070	680	650	585
4	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5,400	1,305	995	284
5	PT Prima Aloysteel Universal Tbk	PRAS	170	220	177	128
6	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	6,675	7,375	6,100	10,800
7	PT Indospring Tbk	INDS	810	1,260	2,220	2,300
8	PT Indomobil sukses Internasional Tbk	IMAS	1,310	840	2,160	1,155
9	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	980	1,255	1,400	1,490
10	PT Multiistrada Arah Sarana Tbk	MASA	270	280	720	460
Rata-Rata%			27%	24%	24%	25%

Sumber: Bursa Efek Indonesia Diolah Tahun 2020

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 perusahaan otomotif yang harga sahamnya naik setiap tahunnya yaitu PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk, kemudian hanya ada 1 perusahaan yang mengalami kenaikan di tahun 2018 yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Ada beberapa faktor yang fokus perhatian yaitu tingkat dividen tunai, rasio nilai buku, tingkat laba suatu perusahaan dan tingkat rasio utang. Harga saham adalah titik awal nilai perusahaan. Dengan kata lain tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Survei ini dilakukan dengan menentukan target perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Latar belakang menetapkan perusahaan otomotif sebagai salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia. Jurusan otomotif memiliki kaitan usaha mulai dari pembuatan otomatis, jaringan distribusi, layanan purna jual, dan pelatihan umum termasuk saluran penjualan di Indonesia. Perusahaan yang menghasilkan produk dalam jumlah yang cukup. Untuk perusahaan yang mengeluarkan saham di capital market, harga saham yang diperdagangkan di bursa merupakan indikator perusahaan tersebut. Ketika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemiliknya juga meningkat. Dengan ini penulis mengambil judul tentang “(PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019)”.

Rumusan Masalah

1. Apakah *DER* dan *TATO* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?
2. Apakah ada pengaruh *DER* terhadap Nilai Perusahaan r Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 ?
3. Apakah ada pengaruh *TATO* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *DER* dan *TATO* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademis

Dapat menjadi referensi bagi penulis lain hal ini terkait dengan penelitian masa depan *debt to capital* dan pemotongan total aset untuk memajukan ilmu manajemen keuangan.

- b. Bagi Perusahaan

Harapan dari Penelitian adalah dapat digunakan sebagai alat pertimbangan kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

c. Bagi Calon Investor

Dapat memberikan informasi dan digunakan alat pertimbangan sehingga semua calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Annisa dkk (2017) Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, terhadap *PBV*, dan *Dividend Payout Ratio* Sebagai variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price book Value* dengan tingkat signifikansi 0,05. *Returns On Assets* berpengaruh signifikan positif signifikan terhadap rasio harga terhadap rasio buku pada tingkat signifikan 0,05. *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap *PBV* pada taraf signifikan 5%. *DPR* tidak memediasi hubungan antara *PBV* dan *CR*. *DPR* tidak bisa memediasi hubungan antara *PBV* dan *DER*. *DPR* dapat memediasi hubungan antara *PBV* dan *ROA*”.

Radiman (2018) Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* Dengan *Returns On Assets* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini. “Hasil survei ini menunjukkan bahwa rasio *price to book value* memiliki pengaruh besar dan arah negatif terhadap *return on asset*, dan bahwa perputaran total asset ratio tidak adanya pengaruh yang signifikan akan tetapi arah positif untuk rasio harga terhadap nilai buku. Pengambilan total aset bukan merupakan variabel intervening dan tidak memediasi pengaruh rasio hutang terhadap modal pada rasio harga terhadap nilai buku pengambilan aset adalah variabel perantara karena merupakan variabel perantara. Pengaruh perputaran total aset terhadap rasio harga terhadap nilai buku, rasio hutang terhadap nilai buku, rasio hutang terhadap modal, dan rasio perputaran aset total pengaruh terhadap rasio harga terhadap nilai buku”.

Nur Aidawati (2018) Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio (CR)* berdampak negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain seiring *CR* meningkat, harga saham turun. *Asset turnover* berdampak positif pada harga saham. Sehingga saat *TATO* naik, begitu pula harga sahamnya. Rasio ekuitas utang (*DER*) berdampak negatif pada harga saham. Sehingga, saat *DER* naik, harga saham turun. *ROA* signifikan dan pengaruh positif terhadap harga saham. Ketika *ROA* meningkat maka otomatis stock price akan meningkat. Secara simultan, rasio *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap stock price. Stock price dampaknya signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), maka dapat disimpulkan ketika harga saham baik, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Maimun (2020), Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh yang signifikan terhadap nilai. Perkembangan aset dan liabilitas pada rasio saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai.

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013) Nilai pasar atau Nilai perusahaan suatu perusahaan. Ini merupakan price yang siap dibayar oleh calon pembeli jika suatu saat perusahaan tersebut dijual. Harga saham berubah setiap hari dan bisa berubah setiap detik. Maka pelaku pasar harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Debt To Equity Ratio

a. Pengertian DER

Menurut Sugiyono (2009:71), “Menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rasio rentabilitas perusahaan tersebut, Selain itu rasio ini juga dapat berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

b. Fungsi DER

1. Dapat menjadi dasar pada saat ingin melakukan investasi
2. Bisa dijadikan oleh para investor sebagai Evaluasi untuk melakukan modalnya pada perusahaan.
3. Mempunyai fungsi untuk besar kecilnya hutang perusahaan.

c. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Rumus rasio *Debt to Equity Ratio*(DER) yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Total Asset Turnover

a. Pengertian TATO

Menurut Sugiyono & Untung (2016, hal. 118) menyatakan “*Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan”. Perputaran total aset secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkannya, karena total aset dan penjualan secara langsung berkaitan dengan perolehan laba.

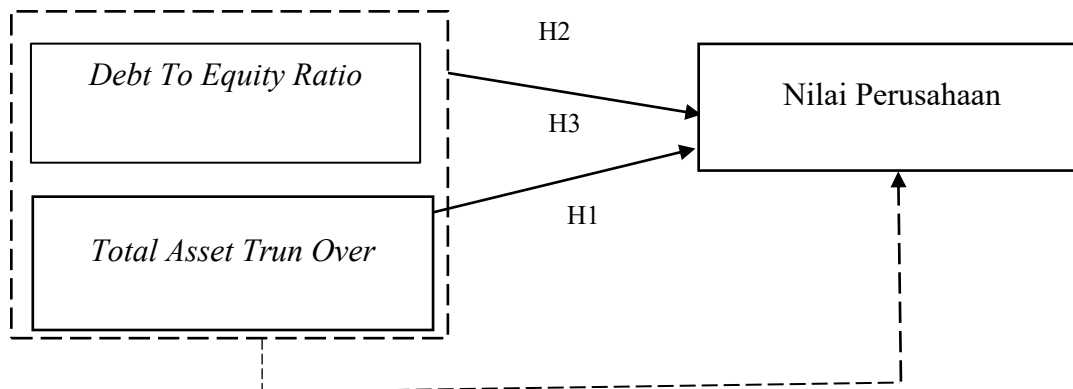
b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut Hery (2018, hal. 151) Ada beberapa Manfaat dan tujuan Total asset turnover

1. Memperkirakan berapa banyak Modal yang akan diinvestasikan Untuk jangka waktu tertentu, atau seberapa tinggi tingkat suatu penjualan yang akan di dapat dari setiap rupiah dari semua properti digunakan.
2. Memperkirakan keberhasilan total aset dalam memproduksi penjualan. Menurut Prastowo & Juliaty (2008, hal. 94) manfaat maupun tujuan perputaran aset adalah “.mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan” dan “. Mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan”.

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif (+) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif (+) terhadap Nilai Perusahaan
3. Hipotesis 3 : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif (+) terhadap Nilai Perusahaan.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdapat 15 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2009:116). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sugiono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposive sampling* penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019 berjumlah 15.
2. Perusahaan sub sektor Otomotif yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah di audit langsung periode 2016-2019 berjumlah 10 perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan variabel yang peneliti gunakan berjumlah 10.

Definisi operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama karena dipengaruhi atau menjadi akibat dalam sebuah pengamatan atau penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value ratio* (PBV).

b. *Debt To Equity Ratio* (X1)

Debt To Equity Ratio atau *DER* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dengan modal suatu perusahaan, yang dapat mengetahui atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang dalam skala jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dipenuhi.

c. *Total Asset TurnOver* (X2)

Total Asset Turnover atau *TATO* adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan, yang mana semakin cepat aset perusahaan tersebut berputar maka semakin besar juga pendapatannya atau untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dalam penjualannya.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari laporan keuangan yang telah terpublikasi di alamat *website* resmi perusahaan dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumenter. Berdasarkan metode dokumenter maka acuan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdapat di BEI, jurnal penelitian sebelumnya terkait dengan judul penelitian, buku, dan literatur lainnya.

Metode Analisis data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel X1,X2,X3 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal” (Ghozali, 2012:110)

2. Uji Multikolinieritas

“Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen” (Mardani, 2017:47).

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi diketahui terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu untuk semua pengamatan pada model regresi” (Mardani, 2017:45).

4. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji asumsi ini hanya dikenakan pada data yang bersifat time series (data runtun waktu)” (Mardani, 2017:59).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai perusahaan.

$$Y = a + \beta_1 DER + \beta_2 TATO + e$$

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2016), uji simultan pada penelitian ini yaitu untuk mengukur secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk signifikan 5% yaitu jika signifikan > 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika F signifikan kurang dari 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2016), pada penelitian ini yaitu untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Jika nilai signifikan > 5% maka variabel independen dan variabel dependen tidak signifikan, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan < 5% maka variabel independen dan variabel dependen signifikan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel Terpilih

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Studi ini mendata 10 perusahaan industri otomotif di BEI. Berikut adalah halaman terpopuler dalam daftar 10 perusahaan kami:

1. ASII (PT. Astra International Tbk)
2. AUTO (PT. Astra Otoparts Tbk)
3. GJTL (PT. Gajah Tunggal Tbk)
4. LPIN (PT. Multi Prima Sejahtera Tbk)
5. PRAS (PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk)
6. BRAM (PT. Indo Kordsa Tbk)
7. INDS (PT. Indospring Tbk)
8. IMAS (PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk)
9. SMSM (PT. Selamat Sempurna Tbk)
10. MASA (PT. Multistrada Arah Sarana Tbk)

Pembahasan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas One Sample

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77511130
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil output spss 16 (data dilakukan tahun 2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,076 karena *kolmogorov smirnov* bernilai lebih dari 5%, yaitu (0,076>0,05). sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.390	.213		1.831	.075	
	DER	.066	.089	.092	.740	.464	.946
	TATO	.767	.136	.696	5.622	.000	.946

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output spss 16 (data diolah 2021)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda multikolinieritas antar variabel bebas, karena semua nilai VIF lebih kecil dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji dengan menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas metode *Glejser*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.471	.128		.001
	DER	.062	.053	.194	.248
	TATO	.071	.082	.144	.390

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil output spss 16 (data diolah 2021).

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil tes menunjukkan bahwa:

1.Nilai Sig. X1 = 0,248 > 0,05

2.Nilai Sig. X2 = 0,390 > 0,05

Dapat diartikan bahwa nilai sig. kedua variabel Independen > 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari uji Durbin Watson

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.466	.437	.79327	1.666

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output spss 16 (data diolah 2021).

Hasil dari uji autokorelasi pada Tabel 4.4 diperoleh nilai DW sebesar 1,043. Sementara untuk mendapatkan nilai di tabel *Durbin Watson* yaitu banyaknya data (n) = 40, banyaknya variabel bebas (k) = 2 dan $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini, hasil persamaan model pada tabel Durbin Watson (DW) adalah:

dL = 1,3908;

4-dL = ;2,6092

dU = 1,6000;
4-du = 2,400.

Oleh karena itu, “hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan terdapat pada daerah uji $dL > dW < dU$ atau $1,3908 > 1,043 < 1,6000$ yang artinya keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian metode *Durbin-Watson* tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.390	.213		1.831	.075
	DER	.066	.089	.092	.740	.464
	TATO	.767	.136	.696	5.622	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output spss 16 (data diolah 2021).

Sesuai pada tabel 4.5 dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{TATO} + e$$

$$Y = 0,390 + 0,066X_1 + 0,767X_2$$

Sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta 0,390 artinya jika variabel *debt to equity ratio* (X1) dan *total asset turnover* (X2) adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) sama dengan 0,390.
- Koefisien regresi (X1) dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,066 yang berarti jika variabel *debt to equity ratio* tinggi sebesar 1, dengan prediksi variabel yang lain tetap atau konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,066.
- Koefisien regresi hasil *total asset turnover* (X2) sebesar 0,767 dimana jika variabel hasil *total asset turnover* meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,767.

Penguji Hipotesis Penelitian

1. Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk memahami apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hipotesis ini diasumsikan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X1) dan *total asset turnover* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan F tabel = 3,245 tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan model regresi diuji pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.230	2	10.115	15.973	.000 ^a
	Residual	23.431	37	.633		
	Total	43.661	39			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output spss (data diolah Januari 2021).

Pada Tabel 4.6 diperoleh nilai Fhitung 15,973 dengan Sig sebesar 0,000. Maka terangkan bahwa Fhitung $> F_{tabel}$ ($15,973 > 3,245$) dan Sig F $< 0,05$ maka H1 diterima berarti secara simultan variabel independen

memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan *debt to equity ratio* (X1) dan *total asset turnover* (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).

2. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk dasar pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan tiap variabel dengan sig 0,05 dalam penelitian ini digunakan t tabel = 2,026 serta nilai sig. kurang dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.390	.213		1.831	.075
DER	.066	.089	.092	.740	.464
TATO	.767	.136	.696	5.622	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output spss 16 (data diolah 2021)

Dapat dijelaskan bahwa:

- Debt to equity ratio* (X1) sebesar angka Sig. 0,464 dimana nilainya lebih dari 0,05 atau $0,464 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi 0,066 (positif). Maka t hitung lebih kecil dari t tabel $0,740 < 2,026$ Sehingga kesimpulannya H2 “*Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*)” dengan artian H2 ditolak.
- Total asset turnover* (X2) menunjukkan angka Sig. 0,000 dengan kata lain nilainya lebih kecil dari $< 5\%$ serta nilai koefisien regresi 0,767 (positif). Maka t hitung lebih kecil besar dari t tabel $5,622 > 2,026$ kesimpulannya H3 “*Total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” diterima. Dengan artian berpengaruh positif.

Implikasi Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian adalah berisi tentang pemberian makna lebih mendalam atas hasil penemuan dan penafsiran dari penelitian serta perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai pada pengujian pada uji t diperoleh hasil yaitu didapatkan nilai Fhitung 15,973 dengan menggunakan Sig sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat independen 2 dan 40 sebesar 3,245. Maka Fhitung $> F_{tabel}$ ($15,973 > 3,245$) dan Sig $F < 0,05$ sehingga H1 diterima maka secara simultan variabel independen berpengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan (X1) *Rasio* hutang terhadap *ekuitas* dan (X2) total perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) terhadap nilai buku

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidawati (2018) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) *Current Ratio*(CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TATO), Terhadap Dampaknya Pada Nilai Perusahaan dan Harga Saham (Studi Kasus yang terbesar di Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). Hasil penelitian menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Stock price berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan kata lain nilai perusahaan meningkat karena adanya kenaikan harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai dengan hasil pengujian pada uji t diperoleh hasil yaitu *Debt to equity ratio* (X1) menunjukkan angka Sig. 0,464 dengan kata lain nilainya lebih besar dari 0,05 atau $0,464 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi 0,066 (positif). Dimana t hitung lebih kecil dari t tabel $0,740 < 2,026$ Sehingga kesimpulannya H2 “*Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*)” dengan artian H2 ditolak.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,066 menandakan ketika variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1, dimana asumsi variabel lain tetap atau konstan maka nilai perusahaan bisa meningkat sebesar 0,066. Hal

tersebut menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak pengaruh pada nilai perusahaan (harga ke nilai buku) Rasio hutang terhadap ekuitas tidak mengubah keputusan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi debt-to-equity (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan ekuitas, oleh karena itu hal ini akan menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. kepada pemegang saham. Selain itu, besarnya hutang yang diasumsikan perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiman (2018) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Price Book Value* Dengan *Returns On Assets* Sebagai Variabel Intervening. Hasilnya membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap *price to book value*.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Annisa dkk (2017) Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)* *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Terhadap *Price To Book Value (PBV)*, Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap *PBV* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%”.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai dengan hasil pengujian pada uji t diperoleh hasil yaitu *Total Asset Turnover* (X2) dengan angka Sig. 0,000 jika nilainya lebih kecil dari < 5% serta nilai koefisien regresi 0,767 (positif). Dimana t hitung lebih kecil besar dari t tabel 5,622 > 2,026 Sehingga kesimpulannya H3 “ *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” diterima. Dimana artinya berpengaruh positif.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,767 maka, ketika variabel profitabilitas meningkat 1 nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,767 dengan asumsi variabel lain tetap. Maka kesimpulannya *Asset turnover* (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Jika *Total asset turnover* suatu perusahaan besar, maka akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan serta hal itu dapat memberi umpan balik yang positif kepada investor yang berdampak pada kenaikan harga perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misran dkk (2017) “Analisis Pengaruh *CR*, *DER* dan *TATO* Terhadap *PBV* Dengan *ROA* Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014). Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*”.

Konsisten dengan penelitian dari Nur Aidawati (2018) Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Dan Return On Asset (ROA)* , *To Equity Ratio (DER)* Terhadap stock price Dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada 10 Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan total aset (TATO) berpengaruh positif dan negatif terhadap harga saham. Artinya jika TATO naik maka harga sahamnya akan naik.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berlandaskan hasil uji analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total asset turnover* dan *Debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Batasan Penelitian

1. Jumlah sampel yang hanya 10 perusahaan, tentunya kurang untuk menggambarkan hasil penelitian yang baik.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI sehingga ruang lingkupnya lebih kecil.
3. Dalam penelitian ini menganalisis selama 4 tahun (dari tahun 2016-2019) sehingga data yang digunakan terbatas.
4. Dalam penelitian ini juga hanya menggunakan 2 variabel bebas sehingga hasilnya belum maksimal dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

4. Bagi akademis

Cari tahu lebih banyak tentang nilai perusahaan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan. Seperti meningkatkan kesadaran melalui membaca beberapa buku dan jurnal tentang nilai perusahaan dan implikasinya. Selain itu menambah variabel lain selain DER dan TATO karena 2 variabel ini hanya menjelaskan 43,3% variabel Y (nilai perusahaan).

5. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan semakin transparan dan akuntabel dalam melaporkan laporan keuangan. Selain itu, bagi perusahaan diharapkan dapat menerapkan penjualan yang baik dalam perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang telah menerapkan *debt to equity ratio* yang baik, diharapkan penerapan tersebut sesuai dengan tujuan yaitu agar terciptanya perusahaan yang sehat dan bersih sehingga tercapai nilai perusahaan yang baik pula. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar investasinya yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan bagi investor.

6. Bagi Investor

Perlu memahami penjualan dan aset atau faktor lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Karena seorang investor harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi di dalam perusahaan manapun.

Daftar Pustaka

- Annisa, d. (2017). Analisis Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap PBV, Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2014). *Jurnal Manajemen*, 6.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maimun, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2014-2018. *Doctoral dissetation, STIE Indonesia Banjarmasin*.
- Mardani, M. R. (2017). *Ekonometrika*. Malang: Bpfe Universitas Islam Malang.
- Noor, H. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nur'aidawati. (2018). Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*, 1.
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Radiman, d. (2018). Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol 2, No 3.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal manajemen*.
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No.1. Surabaya: STIESIA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Teknik Pengumpulan Data. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Doni Pranata*) adalah alumni FEB Unisma

Nurhajati**) adalah dosen tetap FEB Unisma

Budi Wahono***) adalah dosen tetap FEB Unisma